

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN KEGIATAN PRODUKSI SAMILER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PRODUKSI DAN PEMASARAN DIGITAL***THE EDUCATION AND ACCOMPANIMENT OF SAMILER PRODUCTION ACTIVITIES IN AN EFFORT TO IMPROVE PRODUCTION QUALITY AND DIGITAL MARKETING*****Septi Budi Sartika^{*}, Ardent Dhamar Kenda, Raden Muhammad Syamsul Huda, Arbiya Magfiroh Rohmi, Isnaini Dwi Aprilia**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia 61215

*Email: septibudi1@umsida.ac.id

(Diterima 13-02-2023; Disetujui 14-03-2023)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan dalam kegiatan produksi Samiler sebagai upaya untuk meningkatkan mutu produksi dan pemasaran digital industri rumahan kerupuk Samiler di Desa Wonosunyo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan edukasi dan pendampingan dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut. Pada kegiatan perencanaan, dilakukan analisis situasi dan potensi desa Wonosunyo dalam hal produksi kerupuk Samiler yang merupakan kuliner khas setempat. Pada tahap pelaksanaan dilakukan edukasi melalui seminar dan pendampingan mulai dari proses pembuatan produk, pengawasan mutu, dan pemasaran digital. Hasil kegiatan ini meliputi 1) adanya analisis situasi dan potensi desa Wonosunyo yaitu kuliner khas kerupuk Samiler, 2) edukasi dilakukan melalui sosialisasi materi rangkaian kegiatan produksi meliputi kualitas dan pemasaran dengan menggunakan media sosial Facebook, dan 3) adanya evaluasi tindak lanjut kegiatan selanjutnya antara lain penguatan laporan keuangan sehingga akan tercatat Laba Rugi dan Harta dan adanya alat produksi yang mampu mempercepat dan lebih higienis. Kegiatan pendampingan selanjutnya diarahkan pada kualitas produksi pada variasi bentuk dan rasa kerupuk Samiler serta memperluas jejaring pemasaran, misalnya Tik Tok Live, Instagram, dan sebagainya.

Kata kunci: Edukasi, Mutu, Pendampingan, Pemasaran Digital, Produksi, Samiler

ABSTRACT

This service activity aims to provide education and assistance in Samiler production activities as an effort to improve the quality of production and digital marketing of the Sameiler cracker home industry in Wonosunyo Village, Gempol District, Pasuruan Regency. Education and mentoring activities are carried out through 3 stages, namely planning, implementation, and follow-up evaluation. In planning activities, an analysis of the situation and potential of Wonosunyo village was carried out in terms of the production of Samiler crackers which are local specialties. At the implementation stage, education is carried out through seminars and mentoring starting from the product manufacturing process, quality control, and digital marketing. The results of this activity include 1) an analysis of the situation and potential of Wonosunyo village, namely the culinary specialties of Samiler crackers, 2) education is carried out through material socialization of a series of production activities including quality and marketing using social media Facebook, and 3) an evaluation of follow-up activities, including strengthening financial reports so that Profit and Loss and Assets will be recorded and the existence of production equipment that is able to speed up and be more hygienic. Subsequent mentoring activities are directed at production quality in variations in the shape and taste of Samiler crackers as well as expanding marketing networks such as Tik Tok Live, Instagram, and so on.

Keywords: Digital Marketing, Education, Mentoring, Production, Samiler

PENDAHULUAN

Kegiatan produksi menjadi salah satu tahapan dalam kegiatan usaha (Damayanti, 2020). Kegiatan produksi ini sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup dan sebagai

ujung tombak suatu kualitas barang atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Kegiatan produksi merupakan suatu tahapan yang dimana perusahaan melakukan pembuatan dan pengolahan barang mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan kepada konsumen (Nst, 2017). Jika suatu barang produksi diproduksi pada lingkungan tahap produksi yang baik, maka hasil atau barang yang akan diperoleh akan baik (Aspiyah & Martono, 2016). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan produksi antara lain *skill* yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM), kondisi peralatan yang digunakan dalam proses produksi, kualitas bahan baku, dan kondisi lingkungan sekitar tempat produksi (Kompetensi et al., 2018). Hal ini berbanding terbalik, dimana banyak pelaku usaha yang tidak memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi. Secara umum yang terjadi ialah dapat memproduksi tanpa memperhatikan mutu produk dan minimnya pemasaran.

Masalah yang dapat timbul dari adanya minimnya pengetahuan tentang kegiatan produksi dari segi mutu produk dan pemasaran mampu memberikan dampak negatif bagi produk yang dihasilkan. Tempat lingkungan produksi dan peralatan yang tidak higienis membuat barang hasil produksi yang dihasilkan memiliki kualitas higienis yang rendah sehingga berdampak pada konsumen, misalnya terpapar penyakit akibat mengonsumsi produk yang tidak higienis tersebut (Adlini et al., 2022). Bahan baku yang digunakan tidak berkualitas atau bahkan mengandung bahan pengawet dan zat kimia berbahaya yang berdampak pada konsumen apabila dikonsumsi memberikan dampak buruk bagi kesehatan. *Skill* yang dimiliki oleh SDM yang buruk juga dapat mempengaruhi hasil produksi seperti halnya cacat fisik pada produk dan sebagainya. Hal ini terjadi di salah satu rumah produksi Samiler di Desa Wonosunyo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, dimana kearifan lokal kerupuk Samiler merupakan produksi rumahan yang cukup populer.

Kerupuk lokal Samiler ini memiliki rasa yang khas, gurih, dan renyah menjadi sensasi tersendiri ketika menyantap hidangan yang satu ini. Bahan baku singkong yang diambil langsung dari petani lokal mampu menjadikan camilan Samiler Desa Wonosunyo ini memiliki citarasa yang khas dan unik bagi pencintanya. Pendampingan kepada salah satu rumah produksi kerupuk Samiler khas desa Wonosunyo dilakukan di rumah produksi yang dimulai dari proses pembuatan kerupuk Samiler dengan memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP), pengawasan mutu produksi, dan pemasaran melalui media sosial yaitu Facebook.

Kegiatan pemasaran melalui media sosial bukanlah hal yang tabu untuk masa sekarang ini (Yusa & Magdalena, 2020). Dahulu, kegiatan pemasaran dilakukan antar wilayah dalam

satu regional saja. Jika seseorang hendak membeli sesuatu atau barang kebutuhan, maka mereka harus datang ke pasar atau menemui sang penjual barang secara tatap muka. Kemajuan teknologi pada era industri 4.0, mengindikasikan bahwa dunia serasa tidak memiliki batasan baik ruang dan waktu artinya banyak orang dapat terhubung antar satu sama lainnya, kapanpun, dan dimanapun tanpa adanya halangan ruang dan waktu. Salah satu bentuk pemasaran digital ialah melalui media sosial yang menjadikan suatu inovasi terbarukan bagi keberlangsungan hidup umat manusia terutama (Merdawati, 2022).

Seperti halnya dengan kegiatan produksi rumahan kerupuk Samiler di Desa Wonosunyo, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Perajin merupakan turun temurun dari generasi ke generasi turut melestarikan kearifan lokal dan kuliner khas dari desa Wonosunyo sebagai desa wisata yang memiliki keragaman baik budaya maupun alamnya. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui 2 tahapan penting yaitu edukasi dan pendampingan kegiatan produksi sebagai upaya meningkatkan mutu produksi dan pemasaran digital melalui media sosial.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut (Arico & Jayanthi, 2018). Mitra produksi yaitu perajin samiler di Desa Wonosunyo. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terbagi menjadi 2 yaitu edukasi dan pendampingan kegiatan produksi untuk meningkatkan mutu produksi dan pemasaran digital. Pada kegiatan perencanaan dilakukan analisis situasi dan potensi produksi samiler di Desa Wonosunyo, pada kegiatan pelaksanaan dilakukan seminar dan pendampingan kegiatan produksi, dan pada kegiatan evaluasi dilakukan koreksi terhadap kualitas produk serta dampak setelah adanya pemasaran melalui sosial media yaitu Facebook. Tolok ukur keberhasilan edukasi dinyatakan dengan adanya pemahaman akan materi yang baik dari warga binaan. Tolok ukur keberhasilan pendampingan dinyatakan dengan adanya SOP produksi, mutu produksi, dan adanya akun media sosial untuk pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut. Pada tahapan perencanaan, dilakukan analisis situasi dan potensi desa Wonosunyo. Potensi desa Wonosunyo ialah adanya industri rumahan kerupuk Samiler dengan bahan dasar ubi dimana cukup melimpah di desa tersebut. Survei ke lokasi produksi

Samiler di salah satu rumah produksi milik warga yang memiliki usaha samiler yaitu dengan mengecek tempat dan membeli contoh sampel produk. Kegiatan ini dilakukan dengan narasumber 2 pemilik usaha kerupuk Samiler. Hasil yang didapat di lapangan adalah seputar gambaran dan kondisi mengenai tempat produksi yang meliputi tahapan proses pembuatan samiler hingga pada kondisi dan kualitas hasil produksi samiler tersebut. Dari kondisi tempat produksi samiler menunjukkan bahwa kondisi tempat produksi dalam kondisi yang bersih dan memiliki kelengkapan alat-alat yang bersih serta selalu dijaga kondisinya. SDM yang ada juga selalu menerapkan protokol kesehatan di dalam melakukan proses produksi serta memiliki *skill* atau keahlian yang sangat baik guna menghasilkan produk Samiler yang berkualitas, sedangkan dari produk Samiler yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang sangat baik dan ke higienisan tetap terjaga.



Gambar 1. Kebanyakan Warga Menjemur Kerupuk Samiler

Menurut (Hastono & Jusnita, 2018), aspek produksi mampu meningkatkan kebersihan dapur produksi, melakukan perawatan sarana produksi, memperhatikan adonan dan melakukan usaha diversifikasi produk, aspek manajemen, mampu melaksanakan arus kas pembukuan 20%, mengadakan rak penjemuran secara mandiri secara bertingkat, dapat melakukan perencanaan produksi dan meningkatkan keuntungan usaha sebesar 66 %, dan aspek pemasaran, kemasan lebih variatif sebesar 200%, sistem pemasaran lebih beragam, mampu penggunaan sarana *handphone* dan meningkatkan keterjangkauan produksi sejauh 40 km atau 66%. Hal ini sangat relevan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan, dimana kegiatan produksi dan pemasaran saling terkait satu dengan yang lain.

Pada tahapan pelaksanaan yang meliputi edukasi dan pendampingan sebagai berikut:

1. Sosialisasi terhadap masyarakat yang memiliki usaha Samiler dengan memberikan edukasi mengenai *digital marketing* menggunakan media sosial yaitu Facebook

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 8 orang peserta, baik dari pihak pelaku usaha maupun dari pihak perangkat desa setempat, dan 8 orang pemateri dan fasilitator. Hasil

yang didapat dari kegiatan sosialisasi ini adalah menambah wawasan dan membuka *mindset* para pelaku usaha terhadap penting dan menguntungkannya berbisnis melalui lapak digital. Bisnis digital dapat memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha maupun konsumen karena sangat fleksibel dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu, manfaatnya adalah jangkauan pasar yang sangat luas, para pelaku usaha dapat menjual produknya tanpa harus memiliki lapak asli melainkan hanya perlu menyediakan lapak *online* saja.



Gambar 2. Edukasi Kegiatan Produksi Samiler

Menurut (Usada et al., 2019), mitra mengikuti pelatihan dan *workshop* (desain kemasan) yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, pendampingan dalam melakukan pengurusan izin produksi Produk Industri Rumah Tangga (PIIRT), pelatihan dalam melakukan pemasaran secara online dilakukan tim dengan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook maupun Instagram, dan pembuatan media pemasaran berupa spanduk, *website*, dan *banner*. Kegiatan ini juga dilakukan di 2 pelaku usaha mitra di Desa Wonosunyo. Perbedaannya ada pada pematerinya, di mana pemateri dalam kegiatan sosialisasi dilakukan oleh akademisi.

Menurut (Putro et al, 2022), pada program kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produksi kerupuk Samiler pada UMKM Abinyu dengan membuat mesin pengering kerupuk samiler otomatis berbasis mikrokontroler, yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pengeringan dari kerupuk Samiler, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi kerupuk samiler tersebut. Pada kegiatan yang dilakukan belum sampai pada pembuatan alat untuk mempercepat produksi, namun berfokus pada pengetahuan awal kegiatan produksi yaitu menjaga kualitas dan pemasaran produk Samiler di desa Wonosunyo.

Menurut (Purwanthari Sawitri et al., 2022), telah melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen usaha, meliputi manajemen pemasaran dan manajemen keuangan, yang dapat membantu keberlanjutan usaha pelaku UMKM, untuk peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen usaha, pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usahanya, kualitas produk Samiler meningkat dan pelaku UMKM telah memiliki pencatatan keuangan. Kegiatan yang dilakukan masih pada tahap kegiatan produksi yang meliputi 2 yaitu mutu produksi dan pemasaran digital, belum pada mengelola laporan keuangan, dan teknologi yang memudahkan produksi kerupuk Samiler.

2. Pendampingan produksi dengan memberikan edukasi terkait cara produksi yang baik dan benar dengan memenuhi standar kehygienisan selama proses produksi berlangsung serta menanyai secara langsung terkait kondisi pasar di sekitar.

Kegiatan ini diikuti oleh 2 pelaku usaha dan 8 pendamping. Hasil yang didapat adalah kami melakukan pendampingan dan pemberian edukasi kepada pelaku usaha di dalam melakukan proses produksi. Mulai dari kebersihan tempat produksi, Kebersihan alat-alat produksi, Kelengkapan alat-alat produksi, keahlian SDM, dan juga kualitas bahan baku yang digunakan. Semua itu bertujuan untuk menciptakan suatu hasil produksi yang sehat dan higienis sehingga produk samiler yang dihasilkan aman dan sehat bagi konsumen. Hal tersebut juga dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha. Jika hasil produksi memiliki kualitas produk yang bagus maka kepercayaan konsumen akan produk tersebut akan meningkat sehingga penjualan akan meningkat pula.



Gambar 3. Pendampingan Produksi Samiler

Menurut (Setyariningsih et al., 2020), semakin baik jika UMKM mampu mendeteksi peluang dan bisa menyelesaikan permasalahan yang mungkin bisa menghambat perkembangannya, salah satunya adalah kegiatan promosi yang bisa menjangkau seluruh konsumen dengan cara yang mudah dan dengan biaya yang murah, solusi yang bisa

diterapkan di era sekarang ini adalah dengan memberikan pendampingan dan pelatihan dalam mengelola akun sosial media sebagai pelaksanaan pemasaran *online*. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dilakukan, dimana pendampingan diawali dengan pelatihan kegiatan produksi termasuk kualitas dan pemasaran.

Menurut (Hidayat et al., 2021), pemasaran kerupuk Samiler dengan mengandalkan *digital marketing*, sehingga UMKM di Desa Pepe semakin berkembang dan maju, memiliki konsumen dengan jangkauan yang luas. Selain itu, produk yang mereka jual agar bisa dikenal banyak orang. Hal inilah yang akan dirintis dari kegiatan pendampingan ini, yang semua konsumen hanya bersifat lokal, selanjutnya diharapkan lebih luas lagi dengan adanya sosial media.

Pada tahap evaluasi dilakukan tindak lanjut kegiatan produksi selanjutnya. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan pembuatan janji dengan pelaku usaha guna melakukan kegiatan pendampingan dan pemberian edukasi selama proses produksi Samiler berlangsung. Tindak lanjut yang dilakukan oleh perangkat desa maupun para pelaku usaha adalah mempertimbangkan kembali terhadap apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Selain itu, para pelaku usaha juga sudah memiliki lapak bisnis digital melalui aplikasi selain Facebook yaitu Whatsapp yang dinaungi oleh satu lapak usaha yang dipegang oleh salah satu perangkat desa yang bertanggung jawab. Para pelaku usaha dan perangkat desa juga berkeinginan untuk mengembangkan lapak bisnis mereka yang ada di Whatsapp dengan melakukan pembenahan dan pembaharuan inovasi pada kemasan mereka agar lebih menarik. Tindak lanjut yang dilakukan adalah, para pelaku usaha akan tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan tetap berkomitmen untuk menjaga kualitas hasil produksi melalui hasil dari edukasi yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut 1) kegiatan pada tahap perencanaan telah dilakukan analisis situasi dan potensi kuliner khas kerupuk Samiler yang masih minim pengetahuan produksinya, 2) kegiatan pada tahap pelaksanaan dilakukan edukasi yaitu sosialisasi kegiatan produksi yang meliputi mutu produksi dan pemasaran digital melalui media social Facebook, dan pendampingan mulai proses pembuatan, pengawasan mutu, dan pemasaran digital, dan 3) kegiatan pada tahap evaluasi dilakukan tindak lanjut kegiatan dengan komitmen untuk menjaga kualitas produk dan melakukan bisnis digital melalui media sosial. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan

dengan melakukan pembinaan lebih lanjut dengan meningkatkan olahan dari variasi bentuk dan rasa sehingga mengikuti pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V6I1.3394>
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31604/JPM.V1I1.1-6>
- Aspiyah, M., & Martono, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Pelatihan pada Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.15294/MAJ.V5I4.12712>
- Damayanti, M. L. (2020). *Teori Produksi*.
- Hastono, K. B., & Jusnita, R. A. E. (2018). Penerapan Manajemen Produktif Pada Usaha Krupuk Samiler. *Jurnal ABM Mengabdi*, 5, 117–125. <http://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/372>
- Hidayat, m. M., firdah, c., & putri, m. S. W. (2021). Pemberdayaan umkm kerupuk melalui pelatihan dan pendampingan digital marketing menuju umkm go digital di desa pepe kab. Sidoarjo. *Jurnal Abdi Bhayangkara*, 3(02), 1027–1032. http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/178
- Kompetensi, P., Umkm, S., Meningkatkan, D., Umkm, K., Cilayung, D., Jatinangor, K., Yani, S., Widjaja, R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V1I3.4012>
- Nst, M. A. E. (2017). Implementasi sistem informasi persediaan bahan baku produksi berbasis sistem erp pada pt.xyz. *Infosys (information system) JOURNAL*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.22303/INFOSYS.4.1.2016.1-12>
- Pemasaran, S., Media, M., Pada, S., Samiler, U., Jaya, M., Gondang, K., Mojokerto, K., Setyariningsih, E., Utami, B., & Septian Indriani, T. (2020). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Ukm Samiler Maju Jaya Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 87–92. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/587>
- Penerapan Mesin Pengereng Kerupuk Samiler Otomatis Berbasis Mikrokontroler | Cahyono Putro | Prosiding Hapemas*. (n.d.). Retrieved February 13, 2023, from <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/3780>
- Purwanthari Sawitri, A., Irianto, A., Nushron Ali Mukhtar, M., PGRI Adi Buana Surabaya, U., Dukuh Menanggal XII Surabaya, J., -, fax, Guru Sekolah Dasar, P., Industri, T., Ekonomi dan Bisnis, F., & Pedagogi, F. (2022). Peningkatan Usaha Samiler Melalui Manajemen Usaha dan Pemanfaatan Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 0(0). <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3697>
- TRI, M. (2022). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif Di Era Digital Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Assyafa Batik Tulis Lampung Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung)*.
- Usada, U., Murni, A. W., Wahyu, D., & Lestari, M. (2019). PKMS Olahan Singkong

- “Samiler Singkong” Di Desa Gempol Klutuk Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 473–478. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/118>
- Yusa, V. De, & Magdalena, B. (2020). Pengembangan Program Pemasaran Kerajinan Tapis Kebung Tikhai Menggunakan E-Commerce Pada Umkm Tapis Kilu Andan Di Desa Batu Raja. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 4(2), 389–392. <https://doi.org/10.52250/P3M.V4I2.139>